

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian data serta analisa seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan fokus penelitian. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. *Home industry* emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sudah ada sejak tahun 1965 yang dulunya hanya berawal dari usaha sendiri kecil kemudian berkembang menjadi *home industry* yang menyerap banyak tenaga kerja hingga tahun 2019. Mayoritas mata pencaharian warga masyarakat bekerja di *home industry* emping melinjo warga Desa Mejono berprofesi sebagai pengrajin emping melinjo. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 380 orang. Proses produksinya masih tradisional menggunakan alat-alat sederhana. Usaha emping melinjo ini masih mengandalkan bahan baku produksi biji melinjo dari luar daerah, karena di daerah sekitar tempat produksi masih belum memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Proses produksi bersifat borongan yaitu Rp. 10.000,-/kg. Desa Mejono menjadi satu-satunya sentra *home industry* emping melinjo yang terkenal di Kecamatan Plemahan.

2. Pendapatan masyarakat di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri beragam. Sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai buruh tani, penghasilannya tidak menentu dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat dulunya yang hanya bekerja sebagai buruh tani serabutan sebesar Rp. 30.000,- sampai Rp. 35.000,- kebutuhan yang semakin meningkat kurang tercukupi dari penghasilan tersebut. Pendapatan dari bekerja sebagai buruh tani tidak menentu. Dengan adanya *home industry* emping melinjo masyarakat menjadi memiliki penghasilan yang menentu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.
3. Perana *home industry* emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat cukup baik. Dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, sebesar 65% dari 380 orang pengrajin mereka rata-rata berpenghasilan sebesar Rp. 1.800.000,- per bulan, terciptanya Sumber Daya Manusia yang lebih baik dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat. Selain itu lapangan pekerjaan tersedia semakin luas mulai dari pengrajin emping, oncek melinjo, jual klatak dan ngunduh melinjo. Dengan adanya produksi emping melinjo di Desa Mejono maka dapat meminimalisir adanya pengangguran di Desa Mejono.

B. Saran

Setelah peneliti membahas tentang *home industry* emping melinjo di Desa Mejono, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya *home industry* emping melinjo dapat menggunakan bahan baku biji melinjo dari daerahnya sendiri. Masyarakat diharapkan mampu membudidayakan lebih banyak lagi pohon melinjo, dengan tujuan untuk menekan biaya bahan baku produksi dan kebutuhan akan baku tercukupi dari daerahnya sendiri. Kegiatan produksi nantinya akan lebih meningkat dan tidak terkendala bahan baku biji melinjo.
2. Proses produksi pada *home industry* emping melinjo masih tergolong sederhana, mereka masih menggunakan alat-alat manual untuk produksi. Seharusnya dapat menggunakan alat produksi yang moderen seperti mesin supaya produk emping melinjo yang dihasilkan semakin banyak dan dapat memenuhi permintaan pasar yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Boediono, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Case, Ray C. Fair, Karl E. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besae Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fitria Wulandari, Mega. Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Emping Melinjo Ditinjau Dari Syariah Marketing (Studi Kasus Pengusaha Muslim di Dusun Sumber Mulyo Rt.01 Rw.01 Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri), (Kediri: STAIN, 2013).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Listiawati, Rina. Peranan Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus di Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri), (Kediri: STAIN, 2015).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BFI, 2000.
- Oktaviana, Sandra. Pengaruh Modal Sosial Jaringan Terhadap Saluran Distribusi Produk Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Pengrajin Muslim Emping Melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri), (Kediri: STAIN, 2015).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Rahardja dan Mandala Manurung, Pratama. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* . Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2002.
- Satori dan Aa Komariah, Djam’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

------. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sumitro. *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta: PT Pembangunan, 2000.

Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Tambunan, Tulus. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Yufid, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, digital.

<http://www.academia.edu/7361028/Peran-Sektor-Ekonomi-Prioritas-terhadap-Kesempatan-kerja-dan-Pendapatan-di-Indonesia-Thn-1995-sd-2005>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.

Karakteristik Pekerjaan Menurut Kelas Sosial *dalam*
<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%2011.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2019.